BAB IV
MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

IV.1 Media Utama

IV.1.1 Proses Perancangan Buku Ilustrasi

Proses perancangan buku ilustrasi diawali dengan membuat konsep pada isi dan informasi yang akan disampaikan melalui buku cerita bergambar. Selanjutnya vmencari data-data yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan di dalam buku dan menganalisa materi yang di dapatkan. Selanjutnya dilakukan pembuatan sketsa visual atau ilustrasi manual pada *sketchbook* menggunakan pensil. Sketsa yang dibuat untuk membantu memudahkan proses pembuatan gambar yang ditampilkan pada buku. Sketsa yang dibuat yaitu sebagai berikut :

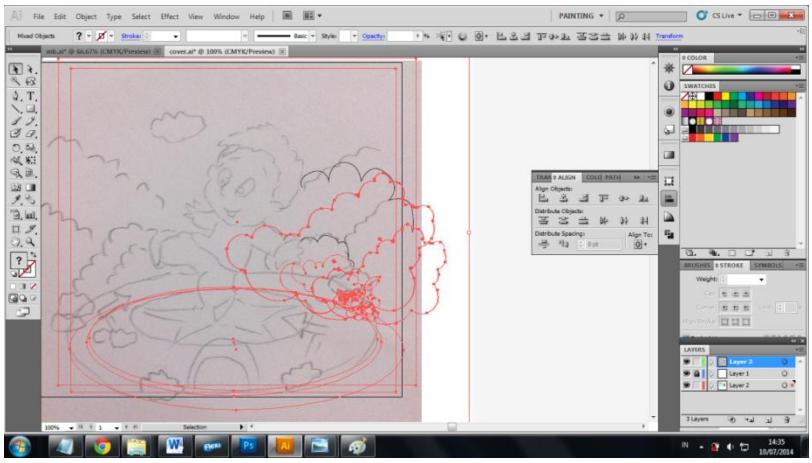


Gambar IV.1 Sampul depan

Sumber : Pribadi

Setelah selesai menggambar sketsa maka selanjutnya dilakukan proses *scanning* untuk memindahkan sketsa manual menjadi sketsa *digital* dengan menggunaan media *scanner*. Selanjutnya semua sketsa manual dipindahkan menjadi data

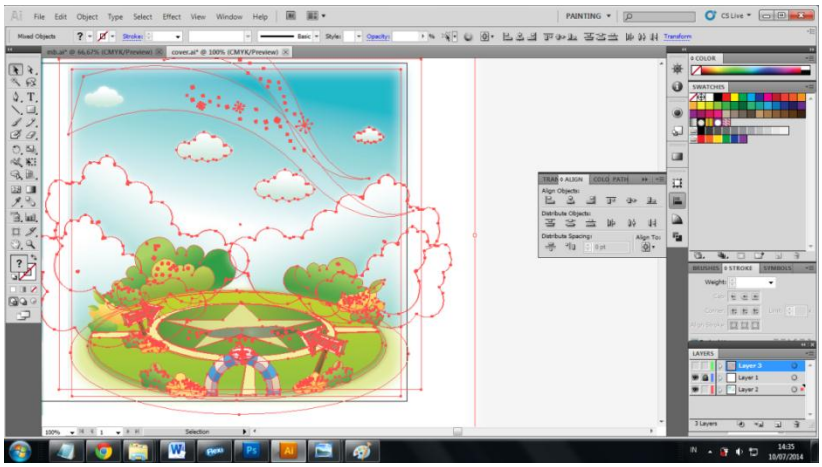
digital dan di lakukan tahap pewarnaan dan penyempurnaan sketsa gambar hasil akhirnya dengan proses *digital* menggunakan software *Adobe Illustratror CS6.* Pada proses *digital* mengunakan *Adobe Illustrasi CS6* seperti pewarnaan, pembuatan karakter, pembuatan *background*, penempatan naskah dan penataan tata letak. Pembuatan karakter dan *background* dilakukan dengan teknik *tracing* seperti contoh di bawah ini :



Gambar IV. 2 Sampul depan dan sampul belakang

Sumber : Pribadi

Selain *Adobe Illustrator CS6* digunakan juga *Adobe Photoshop CS6* untuk membantu proses pengeditan foto yang ada di dalam buku seperti mencerahkan, memotong dan proses pengeditan lainnya. Contoh pengerjaannya sebagai berikut :



Gambar IV.3 Digitalisasi sampul depan dan sampul belakang

Sumber : Pribadi

Setelah proses *editing*, penyusunan tata letak, pembuatan *visual*, penyusunan halaman, dan semua proses selesai maka dilakukan proses pencetakan.

IV.1.2 Sampul Depan dan Sampul Belakang

Sampul merupakan bagian dari kemasan yang mengemas buku, pada sampul bagian depan dan belakang buku digunakan warna biru yang membentuk dan menyerupai bagian dari awan. Sampul depan buku menggunakan laminasi doff panas dan terdapat ilustrasi anak sindrom einstein. Adapun ukuran pada cover adalah sebagai berikut :



Gambar IV.4 Sampul depan dan sampul belakang

Sumber : Pribadi

Ukuran : 20x20 cm

Material : *Hard cover*

Teknis Produksi : Cetak *offset*

Laminasi : *Doff*

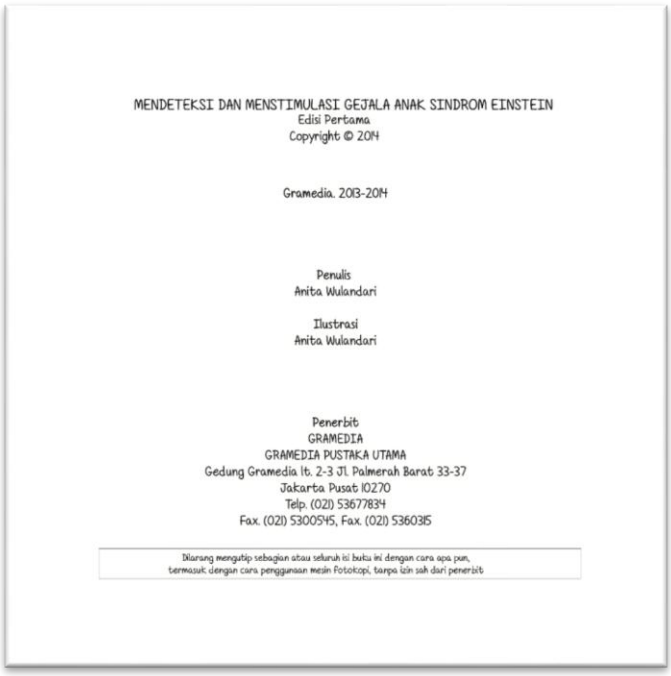
IV.1.3 Isi Buku

Isi pada buku menggunakan ilustrasi yang informatif dan dapat dimengerti oleh orangtua. Pada setiap ilustrasi yang terdapat pada merupakan gambaran gejala anak sindrom einstein dan paragraf-paragraf sebagai informasi mengenai anak sindrom Einstein.

Ukuran : 20x20 cm

Material : *Linen*

Teknis Produksi : Cetak *offset*



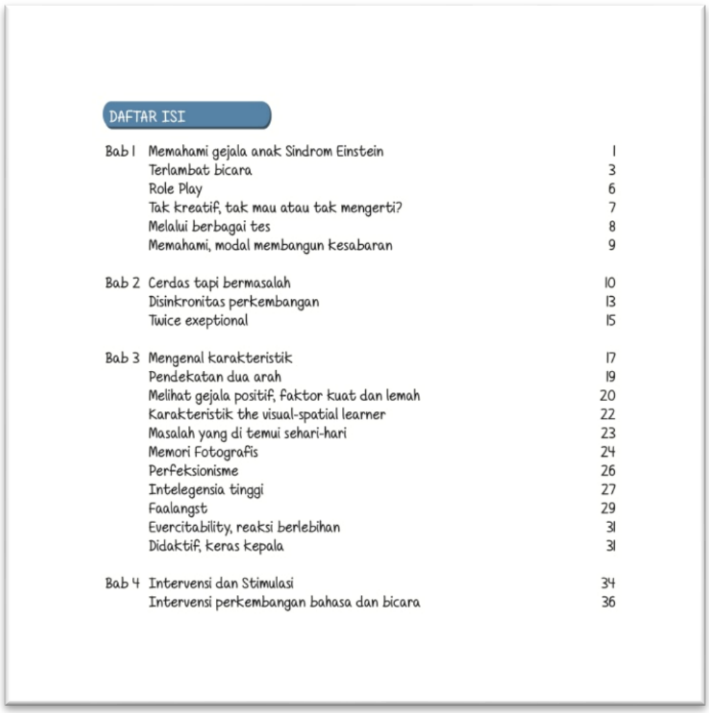
Gambar IV.5 Halaman Penerbit

Sumber : Pribadi



Gambar IV.6 Halaman Sub Cover

Sumber : Pribadi



DAFTAR ISI

Bab 1	Memahami gejala anak Sindrom Einstein	1
	Terlambat bicara	3
	Role Play	6
	Tak kreatif, tak mau atau tak mengerti?	7
	Melalui berbagai tes	8
	Memahami, modal membangun kesabaran	9
Bab 2	Cerdas tapi bermasalah	10
	Disinkronitas perkembangan	13
	Twice exeptional	15
Bab 3	Mengenal karakteristik	17
	Pendekatan dua arah	19
	Melihat gejala positif, faktor kuat dan lemah	20
	Karakteristik the visual-spatial learner	22
	Masalah yang di temui sehari-hari	23
	Memori Fotografis	24
	Perfeksionisme	26
	Intelegensia tinggi	27
	Faalangst	29
	Evercitability, reaksi berlebihan	31
	Didaktif, keras kepala	31
Bab 4	Intervensi dan Stimulasi	34
	Intervensi perkembangan bahasa dan bicara	36

Gambar IV.7 Halaman Daftar Isi

Sumber : Pribadi



	Faktor pendukung	37
	Prinsip penanganan pada fase awal verbal	38
	Intervensi lain	39
Bab 5	Perkembangan kreatifitas dan bakat	41
	Peran orang tua	43
	Mengasuh dan mendidiknya	44

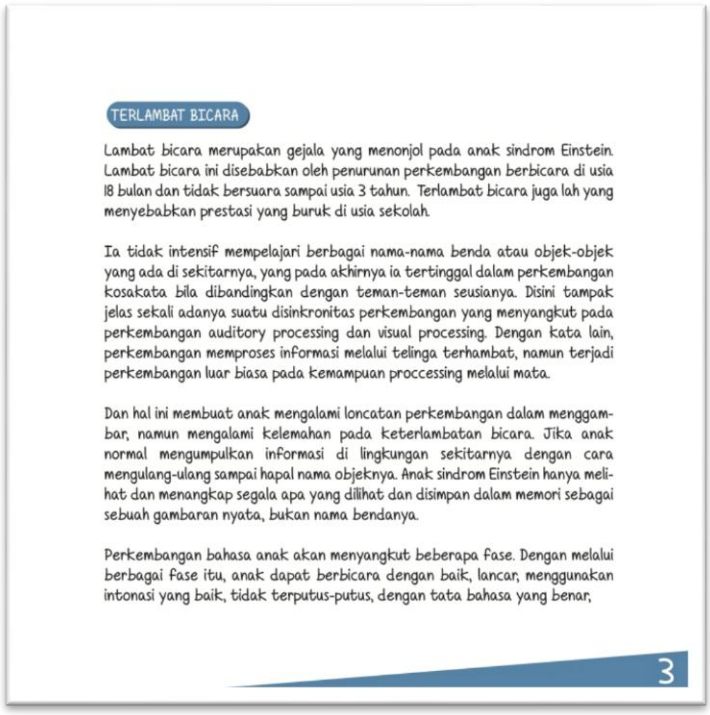
Gambar IV.8 Halaman Daftar Isi 2

Sumber : Pribadi



Gambar IV.9 Halaman Bab 1 Memahami Gejala Anak Sindrom Einstein

Sumber : Pribadi



TERLAMBAT BICARA

Lambat bicara merupakan gejala yang menonjol pada anak sindrom Einstein. Lambat bicara ini disebabkan oleh penurunan perkembangan berbicara di usia 18 bulan dan tidak bersuara sampai usia 3 tahun. Terlambat bicara juga lah yang menyebabkan prestasi yang buruk di usia sekolah.

Ia tidak intensif mempelajari berbagai nama-nama benda atau objek-objek yang ada di sekitarnya, yang pada akhirnya ia tertinggal dalam perkembangan kosakata bila dibandingkan dengan teman-teman seusianya. Disini tampak jelas sekali adanya suatu disinkronitas perkembangan yang menyangkut pada perkembangan auditory processing dan visual processing. Dengan kata lain, perkembangan memproses informasi melalui telinga terhambat, namun terjadi perkembangan luar biasa pada kemampuan proccessing melalui mata.

Dan hal ini membuat anak mengalami loncatan perkembangan dalam menggambar, namun mengalami kelemahan pada keterlambatan bicara. Jika anak normal mengumpulkan informasi di lingkungan sekitarnya dengan cara mengulang-ulang sampai hapal nama objeknya. Anak sindrom Einstein hanya melihat dan menangkap segala apa yang dilihat dan disimpan dalam memori sebagai sebuah gambaran nyata, bukan nama bendanya.

Perkembangan bahasa anak akan menyangkut beberapa fase. Dengan melalui berbagai fase itu, anak dapat berbicara dengan baik, lancar, menggunakan intonasi yang baik, tidak terputus-putus, dengan tata bahasa yang benar,

3

Gambar IV.10 Bab 1 (Lambat bicara)

Sumber : Pribadi



serta mampu menyampaikan maksud dengan jelas. Bila salah satu bagian dari fase itu luput atau terlewati, akibatnya anak akan mengalami gangguan berbahasa yang akhirnya mengalami gangguan berbicara yang akan berlanjut dalam gangguan belajar (learning disabilities) di sekolah. Fase-fase seperti ini sering kali tidak diajarkan kepada orang tua, sehingga orang tua tidak menyadari bahwa anaknya sudah kehilangan satu subfase dalam tumbuh kembangnya.

Penjelasan yang sering diterima adalah apabila anak sudah berusia satu tahun, ia akan mulai mengucapkan "mama", di usia dua tahun akan bicara dengan satu kalimat. Tetapi bagaimana kalimat itu bisa terbentuk, dan faktor apa saja yang bisa menyebabkan anak bicara, orang tua jarang mendapatkan pengetahuan akan hal ini yang cukup sebagai bekal pengasuhan dan bimbingan anak.

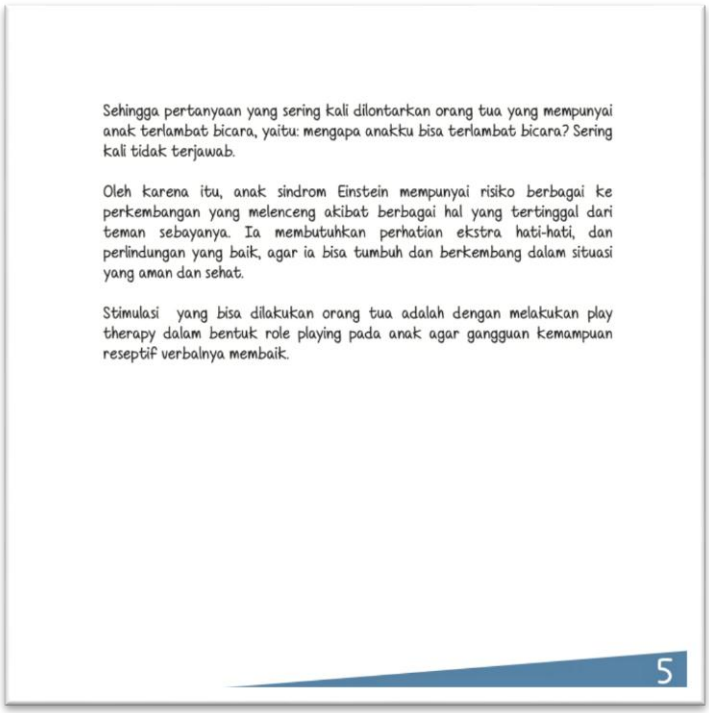
Orang tua hanya mendapatkan penjelasan bahwa anak ini kurang dirangsang, pengasuhnya kurang mengajaknya bicara, ibunya tidak berupaya agar anaknya bicara. Sehingga saat mengalami keterlambatan bicara dan orang tua harus memberinya stimulasi, orang tua tidak tahu bagaimana tindakan yang seharusnya dapat diberikan pada anak.

Jika bertanya pada pihak profesional, orang tua tidak mendapat penjelasan secara rinci, tetapi dalam bentuk bahwa anak mengalami keadaan yang disorder. Disorder-nya apa dan bagaimana, tidak ada penjelasan lebih lanjut.

4

Gambar IV.11 Bab 1 (Lambat bicara 2)

Sumber : Pribadi



Sehingga pertanyaan yang sering kali dilontarkan orang tua yang mempunyai anak terlambat bicara, yaitu: mengapa anakku bisa terlambat bicara? Sering kali tidak terjawab.

Oleh karena itu, anak sindrom Einstein mempunyai risiko berbagai ke perkembangan yang melenceng akibat berbagai hal yang tertinggal dari teman sebayanya. Ia membutuhkan perhatian ekstra hati-hati, dan perlindungan yang baik, agar ia bisa tumbuh dan berkembang dalam situasi yang aman dan sehat.

Stimulasi yang bisa dilakukan orang tua adalah dengan melakukan play therapy dalam bentuk role playing pada anak agar gangguan kemampuan reseptif verbalnya membaik.

5

Gambar IV.12 Bab 1 (Lambat bicara 3)

Sumber : Pribadi



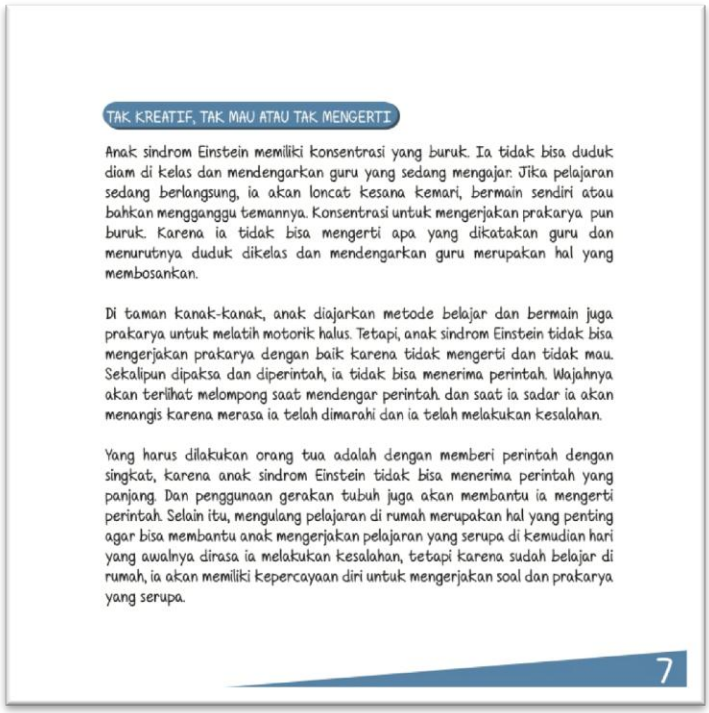
ROLE PLAY

Bermain peran (role playing) adalah suatu permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang. Strategi bermain peran dapat meningkatkan minat anak terhadap suatu mata pelajaran dan materi pelajaran, sehingga dengan demikian juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang sedang dibelajarkan kepada mereka. Apalagi untuk mempersiapkan pembelajaran dengan strategi ini mereka harus terlebih dahulu melakukan studi tentang karakter atau tokoh yang akan diperankan atau dibuat skenarionya.

Selain untuk perkembangan minat suatu mata pelajaran, bermain peran bisa dimainkan di rumah dengan karakter yang disukai untuk melatih kemampuan reseptif verbal yang tertinggal agar lebih baik, dengan tidak mengesampingkan perkembangan motorik yang pesat. Misalnya dengan bermain "Bajak Laut", anak bisa berlatih menggunakan dialog (untuk kemampuan verbal) dan anak tetap bisa berlari mencari harta karun (untuk motorik). Memainkan suatu peran tertentu, anak akan memahami bagaimana posisi seseorang yang diperankannya dan melihat sudut pandang yang berbeda.

Gambar IV.13 Bab 1 *Role-Playing*

Sumber : Pribadi



TAK KREATIF, TAK MAU ATAU TAK MENGERTI

Anak sindrom Einstein memiliki konsentrasi yang buruk. Ia tidak bisa duduk diam di kelas dan mendengarkan guru yang sedang mengajar. Jika pelajaran sedang berlangsung, ia akan loncat kesana kemari, bermain sendiri atau bahkan mengganggu temannya. Konsentrasi untuk mengerjakan prakarya pun buruk. Karena ia tidak bisa mengerti apa yang dikatakan guru dan menurutnya duduk dikelas dan mendengarkan guru merupakan hal yang membosankan.

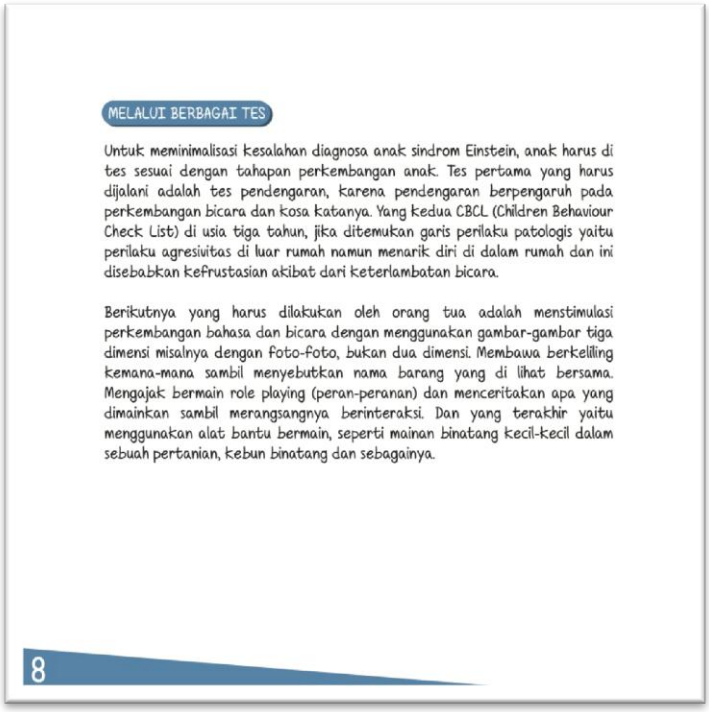
Di taman kanak-kanak, anak diajarkan metode belajar dan bermain juga prakarya untuk melatih motorik halus. Tetapi, anak sindrom Einstein tidak bisa mengerjakan prakarya dengan baik karena tidak mengerti dan tidak mau. Sekalipun dipaksa dan diperintah, ia tidak bisa menerima perintah. Wajahnya akan terlihat melompong saat mendengar perintah. dan saat ia sadar ia akan menangis karena merasa ia telah dimarahi dan ia telah melakukan kesalahan.

Yang harus dilakukan orang tua adalah dengan memberi perintah dengan singkat, karena anak sindrom Einstein tidak bisa menerima perintah yang panjang. Dan penggunaan gerakan tubuh juga akan membantu ia mengerti perintah. Selain itu, mengulang pelajaran di rumah merupakan hal yang penting agar bisa membantu anak mengerjakan pelajaran yang serupa di kemudian hari yang awalnya dirasa ia melakukan kesalahan, tetapi karena sudah belajar di rumah, ia akan memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan soal dan prakarya yang serupa.

7

Gambar IV.14 Bab 1 (Tak Kreatif, Tak Mau atau Tak Mengerti)

Sumber : Pribadi



MELALUI BERBAGAI TES

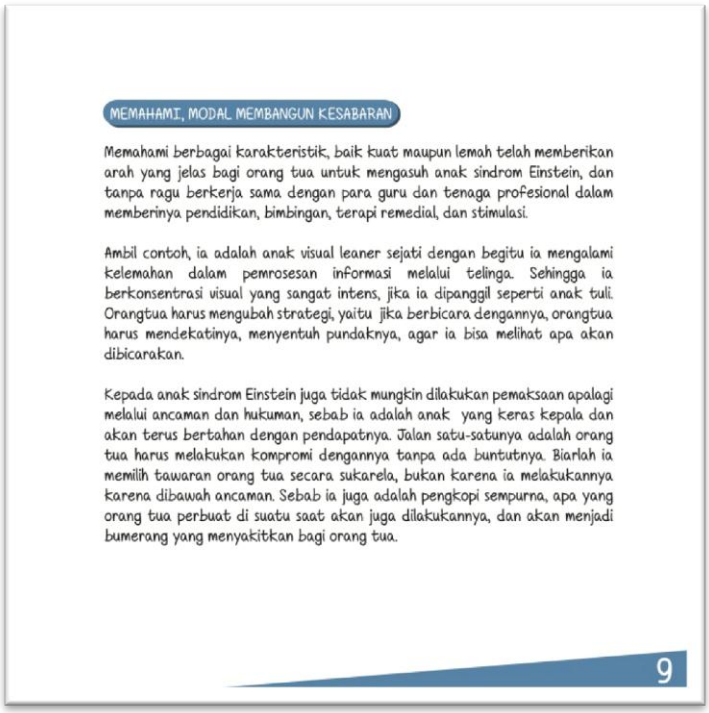
Untuk meminimalisasi kesalahan diagnosa anak sindrom Einstein, anak harus di tes sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Tes pertama yang harus dijalani adalah tes pendengaran, karena pendengaran berpengaruh pada perkembangan bicara dan kosa katanya. Yang kedua CBCL (Children Behaviour Check List) di usia tiga tahun, jika ditemukan garis perilaku patologis yaitu perilaku agresivitas di luar rumah namun menarik diri di dalam rumah dan ini disebabkan kefrustasian akibat dari keterlambatan bicara.

Berikutnya yang harus dilakukan oleh orang tua adalah menstimulasi perkembangan bahasa dan bicara dengan menggunakan gambar-gambar tiga dimensi misalnya dengan foto-foto, bukan dua dimensi. Membawa berkeliling kemana-mana sambil menyebutkan nama barang yang di lihat bersama. Mengajak bermain role playing (peran-peranan) dan menceritakan apa yang dimainkan sambil merangsangnya berinteraksi. Dan yang terakhir yaitu menggunakan alat bantu bermain, seperti mainan binatang kecil-kecil dalam sebuah pertanian, kebun binatang dan sebagainya.

8

Gambar IV.15 Bab 1 (Melalui Berbagai Tes)

Sumber : Pribadi



MEMAHAMI, MODAL MEMBANGUN KESABARAN

Memahami berbagai karakteristik, baik kuat maupun lemah telah memberikan arah yang jelas bagi orang tua untuk mengasuh anak sindrom Einstein, dan tanpa ragu berkerja sama dengan para guru dan tenaga profesional dalam memberinya pendidikan, bimbingan, terapi remedial, dan stimulasi.

Ambil contoh, ia adalah anak visual leaner sejati dengan begitu ia mengalami kelemahan dalam pemrosesan informasi melalui telinga. Sehingga ia berkonsentrasi visual yang sangat intens, jika ia dipanggil seperti anak tuli. Orangtua harus mengubah strategi, yaitu jika berbicara dengannya, orangtua harus mendekatinya, menyentuh pundaknya, agar ia bisa melihat apa akan dibicarakan.

Kepada anak sindrom Einstein juga tidak mungkin dilakukan pemaksaan apalagi melalui ancaman dan hukuman, sebab ia adalah anak yang keras kepala dan akan terus bertahan dengan pendapatnya. Jalan satu-satunya adalah orang tua harus melakukan kompromi dengannya tanpa ada buntutnya. Biarlah ia memilih tawaran orang tua secara sukarela, bukan karena ia melakukannya karena dibawah ancaman. Sebab ia juga adalah pengkopi sempurna, apa yang orang tua perbuat di suatu saat akan juga dilakukannya, dan akan menjadi bumerang yang menyakitkan bagi orang tua.

9

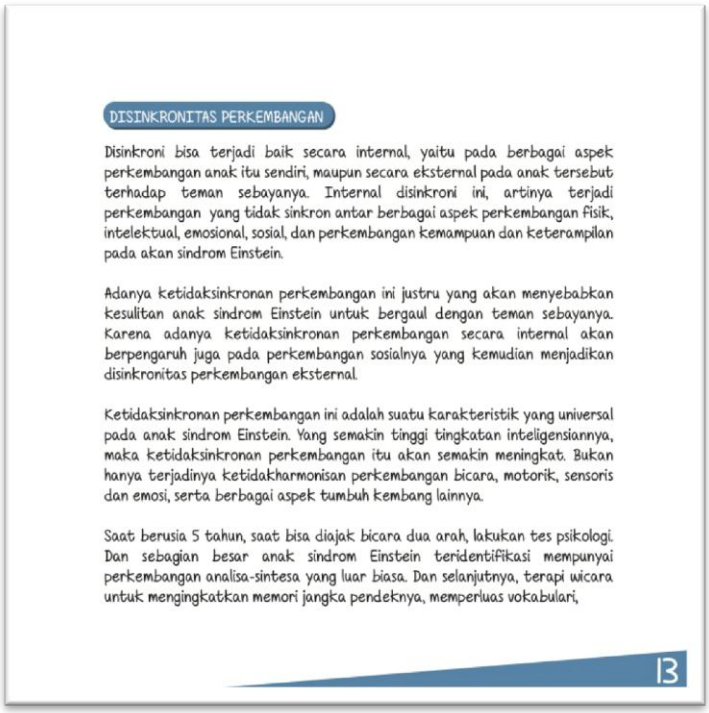
Gambar IV.16 Bab 1 (Memahami, Modal membangun Kesabaran)

Sumber : Pribadi



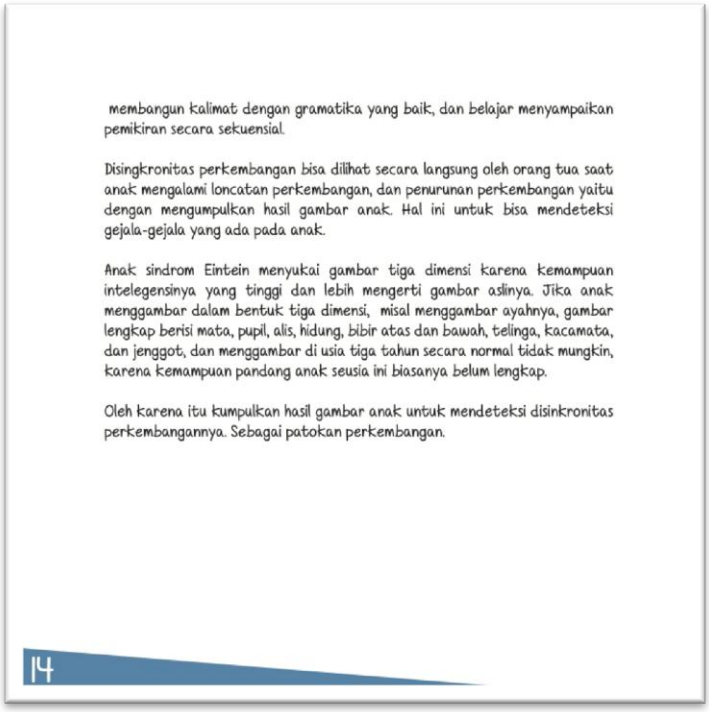
Gambar IV.17 Bab 2 Cerdas Tapi Bermasalah

Sumber : Pribadi



Gambar IV.18 Bab 2 (Disinkronitas Perkembangan)

Sumber : Pribadi



membangun kalimat dengan gramatika yang baik, dan belajar menyampaikan pemikiran secara sekuensial.

Disingkronitas perkembangan bisa dilihat secara langsung oleh orang tua saat anak mengalami loncatan perkembangan, dan penurunan perkembangan yaitu dengan mengumpulkan hasil gambar anak. Hal ini untuk bisa mendeteksi gejala-gejala yang ada pada anak.

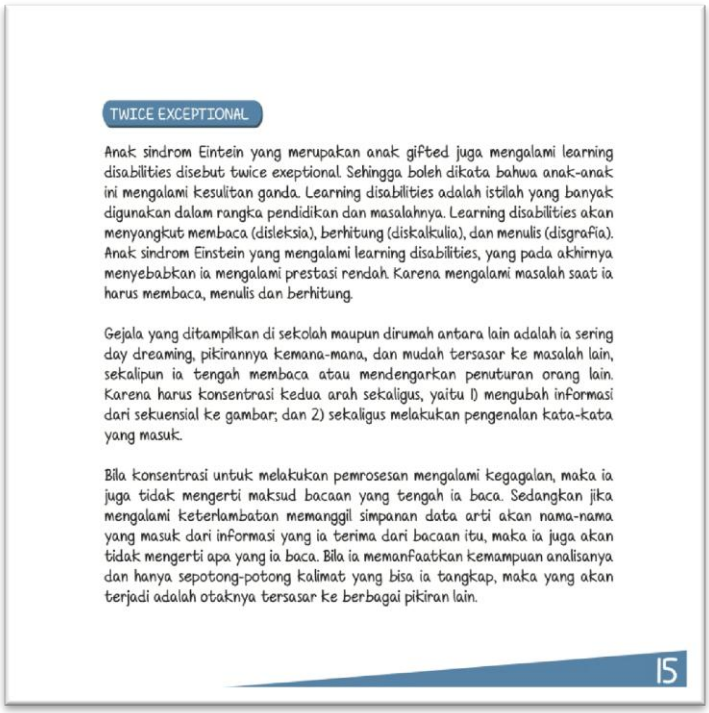
Anak sindrom Eintein menyukai gambar tiga dimensi karena kemampuan intelegensinya yang tinggi dan lebih mengerti gambar aslinya. Jika anak menggambar dalam bentuk tiga dimensi, misal menggambar ayahnya, gambar lengkap berisi mata, pupil, alis, hidung, bibir atas dan bawah, telinga, kacamata, dan jenggot, dan menggambar di usia tiga tahun secara normal tidak mungkin, karena kemampuan pandang anak seusia ini biasanya belum lengkap.

Oleh karena itu kumpulkan hasil gambar anak untuk mendeteksi disinkronitas perkembangannya. Sebagai patokan perkembangan.

14

Gambar IV.19 Bab 2 (Disinkronitas Perkembangan 2)

Sumber : Pribadi



TWICE EXCEPTIONAL

Anak sindrom Eintein yang merupakan anak gifted juga mengalami learning disabilities disebut twice exeptional. Sehingga boleh dikata bahwa anak-anak ini mengalami kesulitan ganda. Learning disabilities adalah istilah yang banyak digunakan dalam rangka pendidikan dan masalahnya. Learning disabilities akan menyangkut membaca (disleksia), berhitung (diskalkulia), dan menulis (disgrafia). Anak sindrom Einstein yang mengalami learning disabilities, yang pada akhirnya menyebabkan ia mengalami prestasi rendah. Karena mengalami masalah saat ia harus membaca, menulis dan berhitung.

Gejala yang ditampilkan di sekolah maupun dirumah antara lain adalah ia sering day dreaming, pikirannya kemana-mana, dan mudah tersasar ke masalah lain, sekalipun ia tengah membaca atau mendengarkan penuturan orang lain. Karena harus konsentrasi kedua arah sekaligus, yaitu 1) mengubah informasi dari sekuensial ke gambar; dan 2) sekaligus melakukan pengenalan kata-kata yang masuk.

Bila konsentrasi untuk melakukan pemrosesan mengalami kegagalan, maka ia juga tidak mengerti maksud bacaan yang tengah ia baca. Sedangkan jika mengalami keterlambatan memanggil simpanan data arti akan nama-nama yang masuk dari informasi yang ia terima dari bacaan itu, maka ia juga akan tidak mengerti apa yang ia baca. Bila ia memanfaatkan kemampuan analisanya dan hanya sepotong-potong kalimat yang bisa ia tangkap, maka yang akan terjadi adalah otaknya tersasar ke berbagai pikiran lain.

15

Gambar IV.20 Bab 2 *(Twice Exeptional)*

Sumber : Pribadi



Gambar IV.21 Bab 3 Mengenal Karakteristik Anak Sindrom Einstein

Sumber : Pribadi



PENDEKATAN DUA ARAH

Lakukan pendekatan dua arah, yaitu kearah kekurangannya dan juga sekaligus ke arah kelebihannya. Ini adalah kata kunci yang ditemui orang tua dalam menangani akan berkebutuhun khusus, apa pun kebutuhan khususnya. Anak sindrom Eisntein membutuhkan pendekatan kesepakatan multidisiplin.

Kerjasama yang simultan antara guru dan orangtua, serta adanya kesepakatan akan artinya faktor lemah dan kuat. Tanpa danya kesepakatan, maka yang akan diterima oleh anak adalah kerugian belaka, karena adanya perdebatan guru dan orangtua yangs sering kali menyakitkan, dan akhirnya yang terjadi hanyalah kekacauan kerjasama.

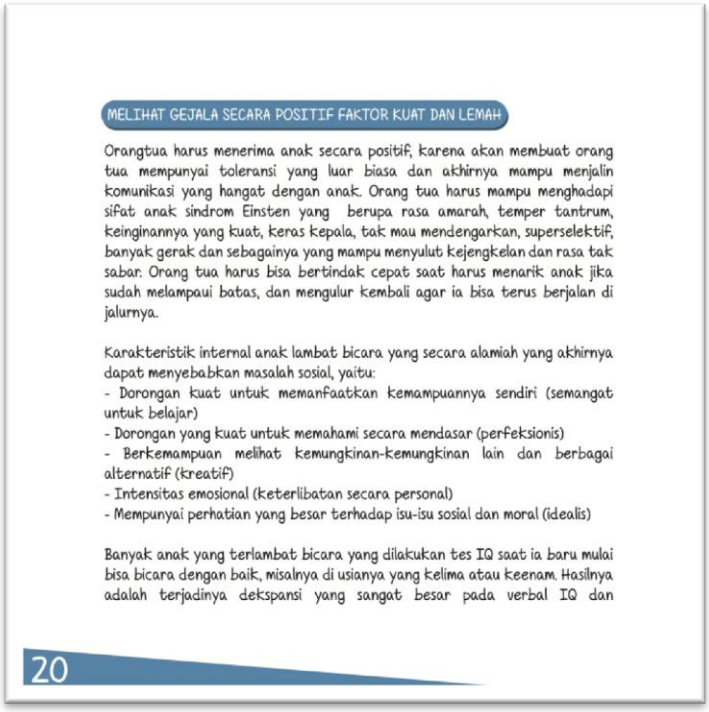
Namun bagi keluarga yang hidup di Indonesia dimana bentuk diagnosa belum masuk ke dalam sistem kesehatan nasional maupun sistem pendidikan nasional, maka orang tua tak perlu memusingkan diagnosa - tapi arahkan penanganan kedua arah - kelebihan dan kekurangannya.

Temukan kekurangan dan kelebihan anak, beri stimulasi untuk keduanya. Beri pelatihan khusus untuk memperbaiki kekurangan dan tetap memberi pelatihan yang membuat kelebihannya terjaga.

19

Gambar IV.22 Bab 3 (Pendekatan Dua Arah)

Sumber : Pribadi



MELIHAT GEJALA SECARA POSITIF FAKTOR KUAT DAN LEMAH

Orangtua harus menerima anak secara positif, karena akan membuat orang tua mempunyai toleransi yang luar biasa dan akhirnya mampu menjalin komunikasi yang hangat dengan anak. Orang tua harus mampu menghadapi sifat anak sindrom Einsten yang berupa rasa amarah, temper tantrum, keinginannya yang kuat, keras kepala, tak mau mendengarkan, superselektif, banyak gerak dan sebagainya yang mampu menyulut kejengkelan dan rasa tak sabar. Orang tua harus bisa bertindak cepat saat harus menarik anak jika sudah melampaui batas, dan mengulur kembali agar ia bisa terus berjalan di jalurnya.

Karakteristik internal anak lambat bicara yang secara alamiah yang akhirnya dapat menyebabkan masalah sosial, yaitu:
- Dorongan kuat untuk memanfaatkan kemampuannya sendiri (semangat untuk belajar)
- Dorongan yang kuat untuk memahami secara mendasar (perfeksionis)
- Berkemampuan melihat kemungkinan-kemungkinan lain dan berbagai alternatif (kreatif)
- Intensitas emosional (keterlibatan secara personal)
- Mempunyai perhatian yang besar terhadap isu-isu sosial dan moral (idealis)

Banyak anak yang terlambat bicara yang dilakukan tes IQ saat ia baru mulai bisa bicara dengan baik, misalnya di usianya yang kelima atau keenam. Hasilnya adalah terjadinya dekspansi yang sangat besar pada verbal IQ dan

20

Gambar IV.23 Bab 3 (Melihat Gejala Secara Positif Faktor Kuat dan Lemah)

Sumber : Pribadi



performance IQ-nya. Dengan mendapat skor verbal IG berada jauh dibawah rata-rata tetapi performance IG berada jauh di atas rata-rata. Jika saja terhadap anak ini dirata-ratakan, maka ia akan mendapatkan skor yang cukup rendah, bahkan bisa dibawah normal.

Orang sering menyangka anak ini mempunyai IQ rendah yang artinya intelegensinya rendah, dan artinya pula tidak cerdas, atau bodoh. Anak seperti ini bisa salah interpretasi dan dianjurkan masuk ke sekolah khusus untuk anak kurang cerdas atau anak lamban. Hal ini karena orangtua mengacu pada total skor IQ. Karena itu, banyak kalangan pendidik dan psikolog tidak menginginkan menggunakan tes IQ untuk deteksi dini, tetapi menggunakan suatu check list yang dapat menjaring kemungkinan bahwa anak tersebut adalah gifted visual-spatial leaner.

Tes IQ hanya untuk melihat faktor kuat dan lemah yang dimilikinya dengan cara melakukan interpretasi yang canggih terhadap setiap hasil subtes dan keseluruhan tes IQ itu. Sekalipun anak-anak tersebut belum dapat dilakukan tes IQ, namun jika diidentifikasi mempunyai lompatan perkembangan kognitif, yaitu perkembangan kognitif atau intelegensia yang mendahului teman sebayanya, maka untuk anak ini digunakan istilah "lompatan perkembangan" sebagai ganti istilah untuk anak sindrom Einstein.

21

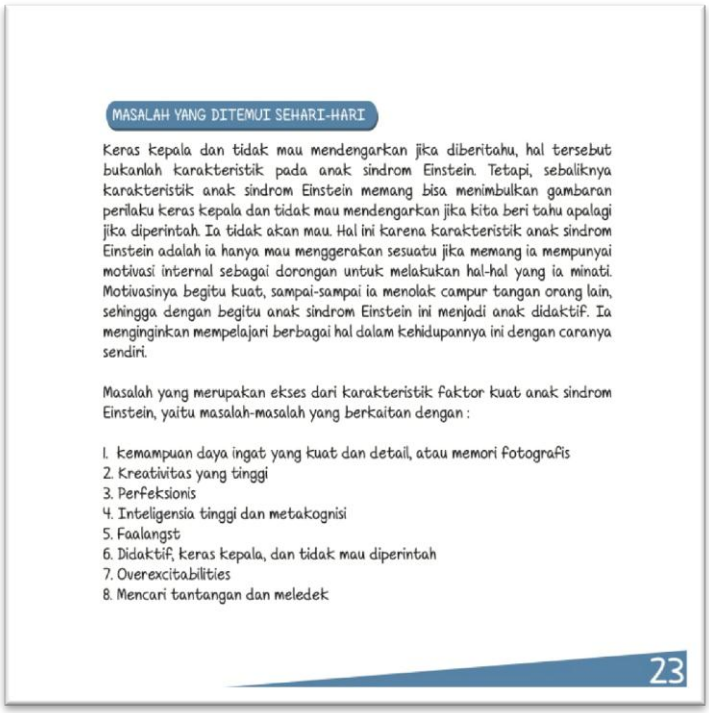
Gambar IV.24 Bab 3 (Melihat Gejala Secara Positif Faktor Kuat dan Lemah 2)

Sumber : Pribadi



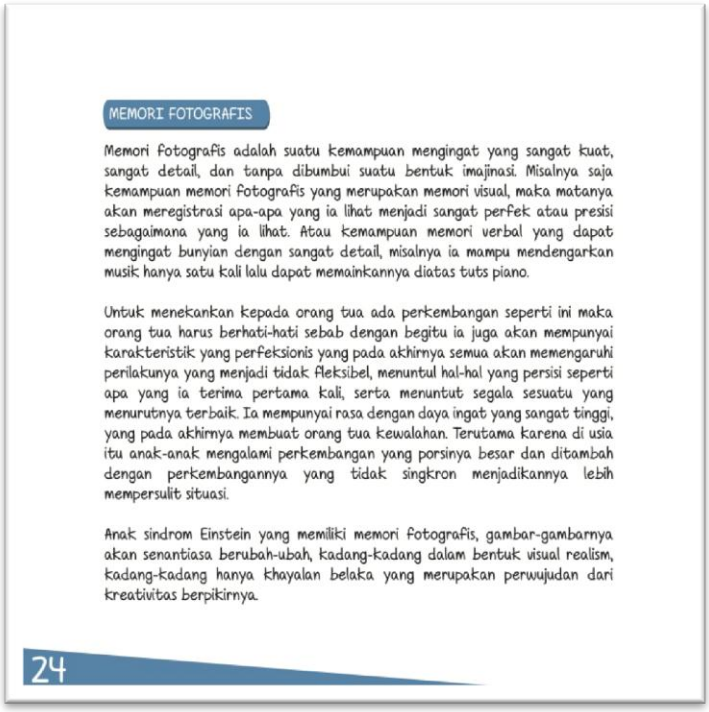
Gambar IV.25 Bab 3 (Karakteristik The Visual-Spatial Learner)

Sumber : Pribadi



Gambar IV.26 Bab 3 (Masalah yang Ditemui Sehari-hari)

Sumber : Pribadi



MEMORI FOTOGRAFIS

Memori fotografis adalah suatu kemampuan mengingat yang sangat kuat, sangat detail, dan tanpa dibumbui suatu bentuk imajinasi. Misalnya saja kemampuan memori fotografis yang merupakan memori visual, maka matanya akan meregistrasi apa-apa yang ia lihat menjadi sangat perfek atau presisi sebagaimana yang ia lihat. Atau kemampuan memori verbal yang dapat mengingat bunyian dengan sangat detail, misalnya ia mampu mendengarkan musik hanya satu kali lalu dapat memainkannya diatas tuts piano.

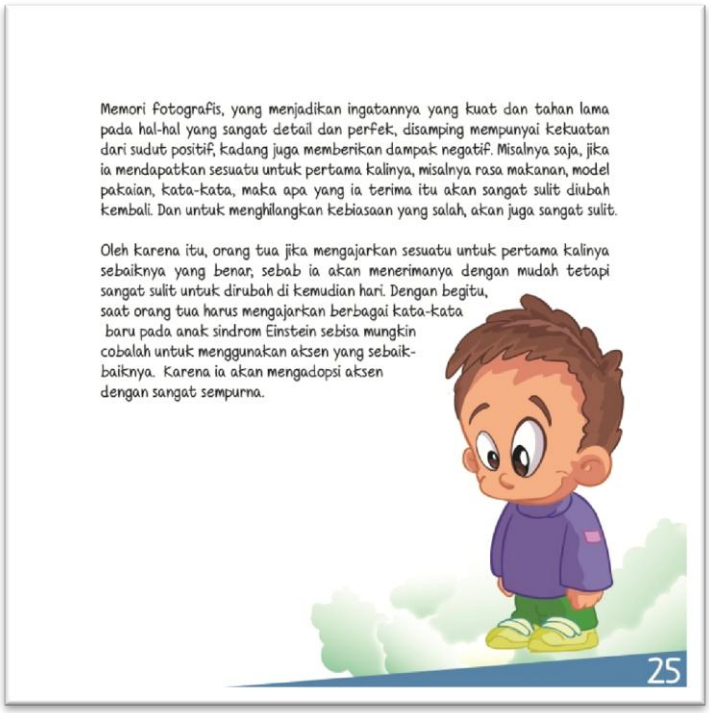
Untuk menekankan kepada orang tua ada perkembangan seperti ini maka orang tua harus berhati-hati sebab dengan begitu ia juga akan mempunyai karakteristik yang perfeksionis yang pada akhirnya semua akan memengaruhi perilakunya yang menjadi tidak fleksibel, menuntut hal-hal yang persisi seperti apa yang ia terima pertama kali, serta menuntut segala sesuatu yang menurutnya terbaik. Ia mempunyai rasa dengan daya ingat yang sangat tinggi, yang pada akhirnya membuat orang tua kewalahan. Terutama karena di usia itu anak-anak mengalami perkembangan yang porsinya besar dan ditambah dengan perkembangannya yang tidak singkron menjadikannya lebih mempersulit situasi.

Anak sindrom Einstein yang memiliki memori fotografis, gambar-gambarnya akan senantiasa berubah-ubah, kadang-kadang dalam bentuk visual realism, kadang-kadang hanya khayalan belaka yang merupakan perwujudan dari kreativitas berpikirnya.

24

Gambar IV.27 Bab 3 (Memori Fotografis)

Sumber : Pribadi



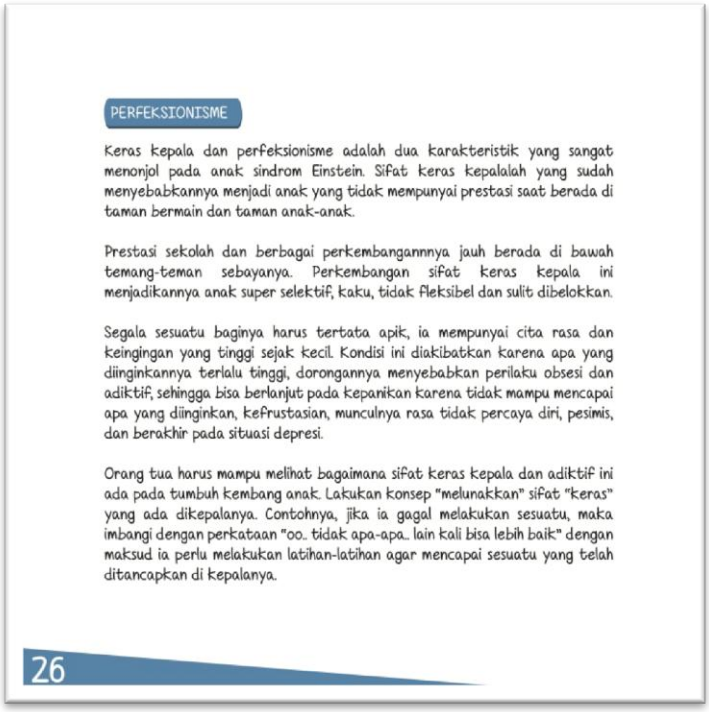
Memori fotografis, yang menjadikan ingatannya yang kuat dan tahan lama pada hal-hal yang sangat detail dan perfek, disamping mempunyai kekuatan dari sudut positif, kadang juga memberikan dampak negatif. Misalnya saja, jika ia mendapatkan sesuatu untuk pertama kalinya, misalnya rasa makanan, model pakaian, kata-kata, maka apa yang ia terima itu akan sangat sulit diubah kembali. Dan untuk menghilangkan kebiasaan yang salah, akan juga sangat sulit.

Oleh karena itu, orang tua jika mengajarkan sesuatu untuk pertama kalinya sebaiknya yang benar, sebab ia akan menerimanya dengan mudah tetapi sangat sulit untuk dirubah di kemudian hari. Dengan begitu, saat orang tua harus mengajarkan berbagai kata-kata baru pada anak sindrom Einstein sebisa mungkin cobalah untuk menggunakan aksen yang sebaik-baiknya. Karena ia akan mengadopsi aksen dengan sangat sempurna.

25

Gambar IV.28 Bab 3 (Memori Fotografis 2)

Sumber : Pribadi



PERFEKSIONISME

Keras kepala dan perfeksionisme adalah dua karakteristik yang sangat menonjol pada anak sindrom Einstein. Sifat keras kepalalah yang sudah menyebabkannya menjadi anak yang tidak mempunyai prestasi saat berada di taman bermain dan taman anak-anak.

Prestasi sekolah dan berbagai perkembangannnya jauh berada di bawah temang-teman sebayanya. Perkembangan sifat keras kepala ini menjadikannya anak super selektif, kaku, tidak fleksibel dan sulit dibelokkan.

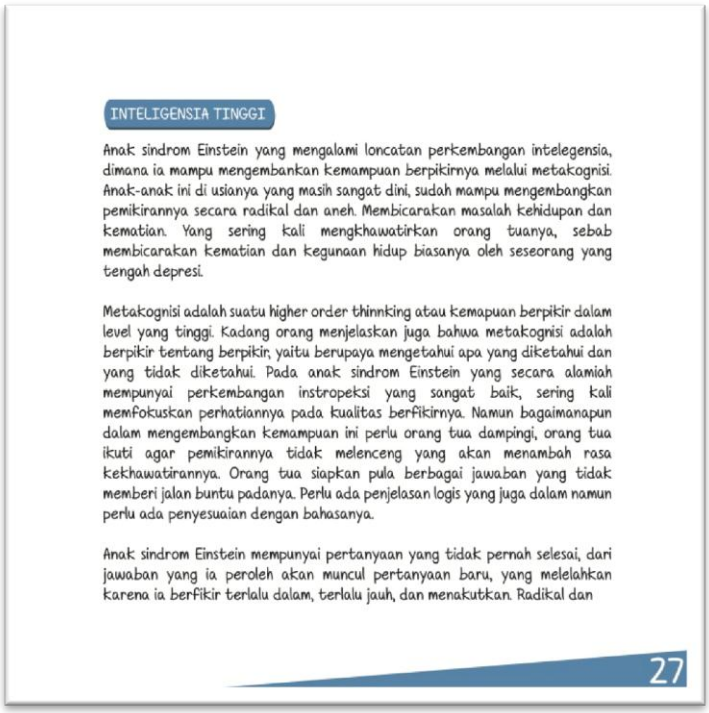
Segala sesuatu baginya harus tertata apik, ia mempunyai cita rasa dan keingingan yang tinggi sejak kecil. Kondisi ini diakibatkan karena apa yang diinginkannya terlalu tinggi, dorongannya menyebabkan perilaku obsesi dan adiktif, sehingga bisa berlanjut pada kepanikan karena tidak mampu mencapai apa yang diinginkan, kefrustasian, munculnya rasa tidak percaya diri, pesimis, dan berakhir pada situasi depresi.

Orang tua harus mampu melihat bagaimana sifat keras kepala dan adiktif ini ada pada tumbuh kembang anak. Lakukan konsep "melunakkan" sifat "keras" yang ada dikepalanya. Contohnya, jika ia gagal melakukan sesuatu, maka imbangi dengan perkataan "oo.. tidak apa-apa.. lain kali bisa lebih baik" dengan maksud ia perlu melakukan latihan-latihan agar mencapai sesuatu yang telah ditancapkan di kepalanya.

26

Gambar IV.29 Bab 3 (Perfeksionisme)

Sumber : Pribadi



INTELIGENSIA TINGGI

Anak sindrom Einstein yang mengalami loncatan perkembangan intelegensia, dimana ia mampu mengembankan kemampuan berpikirnya melalui metakognisi. Anak-anak ini di usianya yang masih sangat dini, sudah mampu mengembangkan pemikirannya secara radikal dan aneh. Membicarakan masalah kehidupan dan kematian. Yang sering kali mengkhawatirkan orang tuanya, sebab membicarakan kematian dan kegunaan hidup biasanya oleh seseorang yang tengah depresi.

Metakognisi adalah suatu higher order thinnking atau kemapuan berpikir dalam level yang tinggi. Kadang orang menjelaskan juga bahwa metakognisi adalah berpikir tentang berpikir, yaitu berupaya mengetahui apa yang diketahui dan yang tidak diketahui. Pada anak sindrom Einstein yang secara alamiah mempunyai perkembangan instropeksi yang sangat baik, sering kali memfokuskan perhatiannya pada kualitas berfikirnya. Namun bagaimanapun dalam mengembangkan kemampuan ini perlu orang tua dampingi, orang tua ikuti agar pemikirannya tidak melenceng yang akan menambah rasa kekhawatirannya. Orang tua siapkan pula berbagai jawaban yang tidak memberi jalan buntu padanya. Perlu ada penjelasan logis yang juga dalam namun perlu ada penyesuaian dengan bahasanya.

Anak sindrom Einstein mempunyai pertanyaan yang tidak pernah selesai, dari jawaban yang ia peroleh akan muncul pertanyaan baru, yang melelahkan karena ia berfikir terlalu dalam, terlalu jauh, dan menakutkan. Radikal dan

27

Gambar IV.30 Bab 3 (Inteligensia Tinggi)

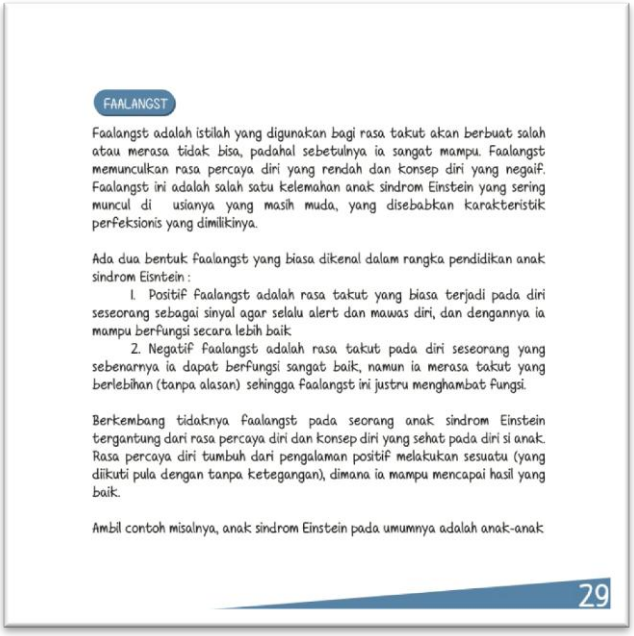
Sumber : Pribadi


Ia takkan pernah bisa berhenti sampai ia temukan jawaban yang paling dasar yang mampu memberikan pengertian padanya dan membawanya pada kemaklumam dan memaklumi kearifan alam, dan tentang berbagai persoalan yang tidak akan dipikirkan oleh anak-anak seusianya.

28

Gambar IV.31 Bab 3 (Inteligensia Tinggi 2)

Sumber : Pribadi


FAALANGST

Faalangst adalah istilah yang digunakan bagi rasa takut akan berbuat salah atau merasa tidak bisa, padahal sebetulnya ia sangat mampu. Faalangst memunculkan rasa percaya diri yang rendah dan konsep diri yang negaif. Faalangst ini adalah salah satu kelemahan anak sindrom Einstein yang sering muncul di usianya yang masih muda, yang disebabkan karakteristik perfeksionis yang dimilikinya.

Ada dua bentuk faalangst yang biasa dikenal dalam rangka pendidikan anak sindrom Eisntein :

1. Positif faalangst adalah rasa takut yang biasa terjadi pada diri seseorang sebagai sinyal agar selalu alert dan mawas diri, dan dengannya ia mampu berfungsi secara lebih baik.
2. Negatif faalangst adalah rasa takut pada diri seseorang yang sebenarnya ia dapat berfungsi sangat baik, namun ia merasa takut yang berlebihan (tanpa alasan) sehingga faalangst ini justru menghambat fungsi.

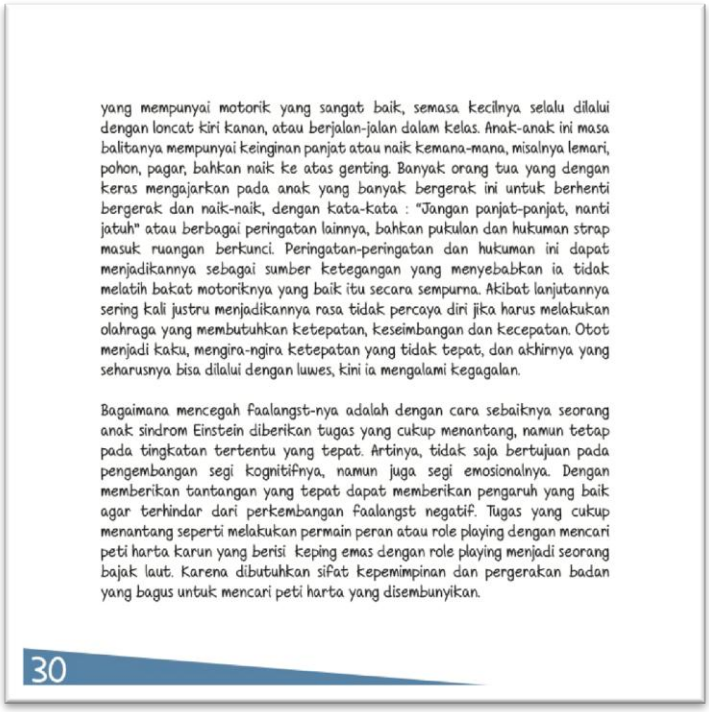
Berkembang tidaknya faalangst pada seorang anak sindrom Einstein tergantung dari rasa percaya diri dan konsep diri yang sehat pada diri si anak. Rasa percaya diri tumbuh dari pengalaman positif melakukan sesuatu (yang diikuti pula dengan tanpa ketegangan), dimana ia mampu mencapai hasil yang baik.

Ambil contoh misalnya, anak sindrom Einstein pada umumnya adalah anak-anak

29

Gambar IV.32 Bab 3 (Faalangst)

Sumber : Pribadi



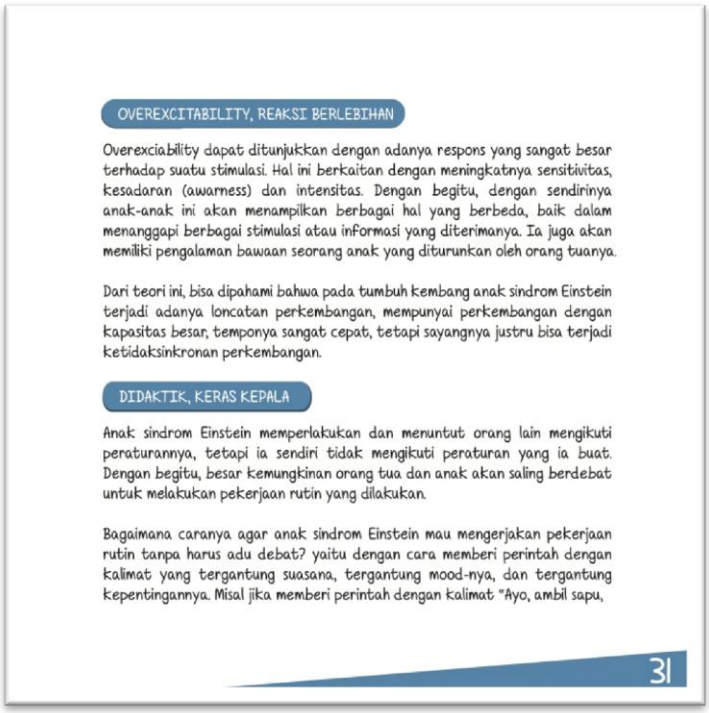
yang mempunyai motorik yang sangat baik, semasa kecilnya selalu dilalui dengan loncat kiri kanan, atau berjalan-jalan dalam kelas. Anak-anak ini masa balitanya mempunyai keinginan panjat atau naik kemana-mana, misalnya lemari, pohon, pagar, bahkan naik ke atas genting. Banyak orang tua yang dengan keras mengajarkan pada anak yang banyak bergerak ini untuk berhenti bergerak dan naik-naik, dengan kata-kata : "Jangan panjat-panjat, nanti jatuh" atau berbagai peringatan lainnya, bahkan pukulan dan hukuman strap masuk ruangan berkunci. Peringatan-peringatan dan hukuman ini dapat menjadikannya sebagai sumber ketegangan yang menyebabkan ia tidak melatih bakat motoriknya yang baik itu secara sempurna. Akibat lanjutannya sering kali justru menjadikannya rasa tidak percaya diri jika harus melakukan olahraga yang membutuhkan ketepatan, keseimbangan dan kecepatan. Otot menjadi kaku, mengira-ngira ketepatan yang tidak tepat, dan akhirnya yang seharusnya bisa dilalui dengan luwes, kini ia mengalami kegagalan.

Bagaimana mencegah faalangst-nya adalah dengan cara sebaiknya seorang anak sindrom Einstein diberikan tugas yang cukup menantang, namun tetap pada tingkatan tertentu yang tepat. Artinya, tidak saja bertujuan pada pengembangan segi kognitifnya, namun juga segi emosionalnya. Dengan memberikan tantangan yang tepat dapat memberikan pengaruh yang baik agar terhindar dari perkembangan faalangst negatif. Tugas yang cukup menantang seperti melakukan permain peran atau role playing dengan mencari peti harta karun yang berisi keping emas dengan role playing menjadi seorang bajak laut. Karena dibutuhkan sifat kepemimpinan dan pergerakan badan yang bagus untuk mencari peti harta yang disembunyikan.

30

Gambar IV.33 Bab 3 (Faalangst 2)

Sumber : Pribadi



OVEREXCITABILITY, REAKSI BERLEBIHAN

Overexciability dapat ditunjukkan dengan adanya respons yang sangat besar terhadap suatu stimulasi. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya sensitivitas, kesadaran (awarness) dan intensitas. Dengan begitu, dengan sendirinya anak-anak ini akan menampilkan berbagai hal yang berbeda, baik dalam menanggapi berbagai stimulasi atau informasi yang diterimanya. Ia juga akan memiliki pengalaman bawaan seorang anak yang diturunkan oleh orang tuanya.

Dari teori ini, bisa dipahami bahwa pada tumbuh kembang anak sindrom Einstein terjadi adanya loncatan perkembangan, mempunyai perkembangan dengan kapasitas besar, temponya sangat cepat, tetapi sayangnya justru bisa terjadi ketidaksinkronan perkembangan.

DIDAKTIK, KERAS KEPALA

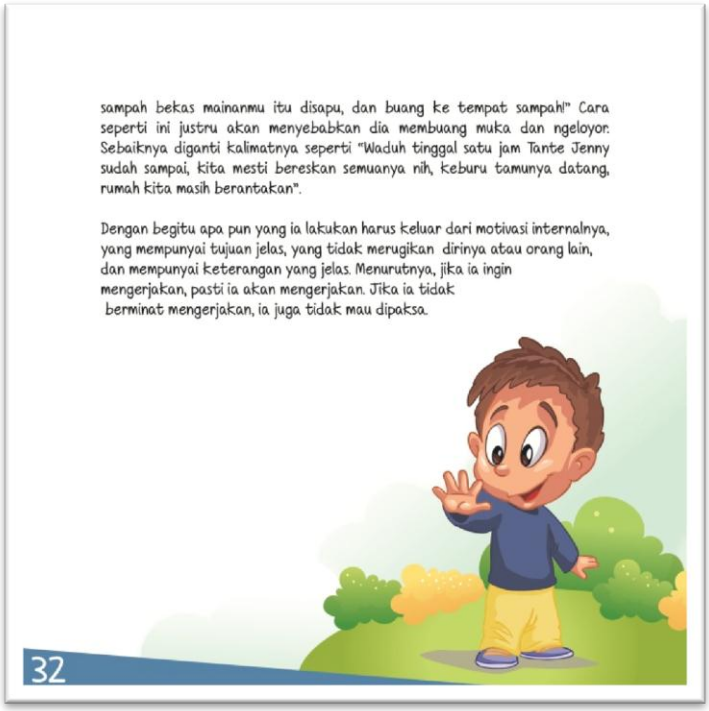
Anak sindrom Einstein memperlakukan dan menuntut orang lain mengikuti peraturannya, tetapi ia sendiri tidak mengikuti peraturan yang ia buat. Dengan begitu, besar kemungkinan orang tua dan anak akan saling berdebat untuk melakukan pekerjaan rutin yang dilakukan.

Bagaimana caranya agar anak sindrom Einstein mau mengerjakan pekerjaan rutin tanpa harus adu debat? yaitu dengan cara memberi perintah dengan kalimat yang tergantung suasana, tergantung mood-nya, dan tergantung kepentingannya. Misal jika memberi perintah dengan kalimat "Ayo, ambil sapu,

31

Gambar IV.34 Bab 3 (Overerexcitability, Reaksi Berlebihan dan Didaktif, Keras Kepala)

Sumber : Pribadi



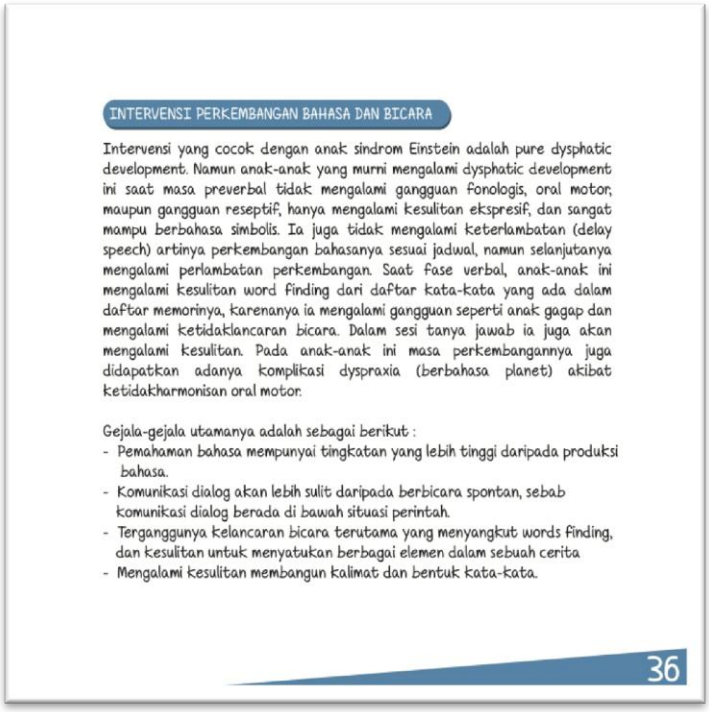
Gambar IV.35 Bab 3 (Didaktif, Keras Kepala 2)

Sumber : Pribadi



Gambar IV.36 Bab 4 Intervensi dan Stimulasi

Sumber : Pribadi



INTERVENSI PERKEMBANGAN BAHASA DAN BICARA

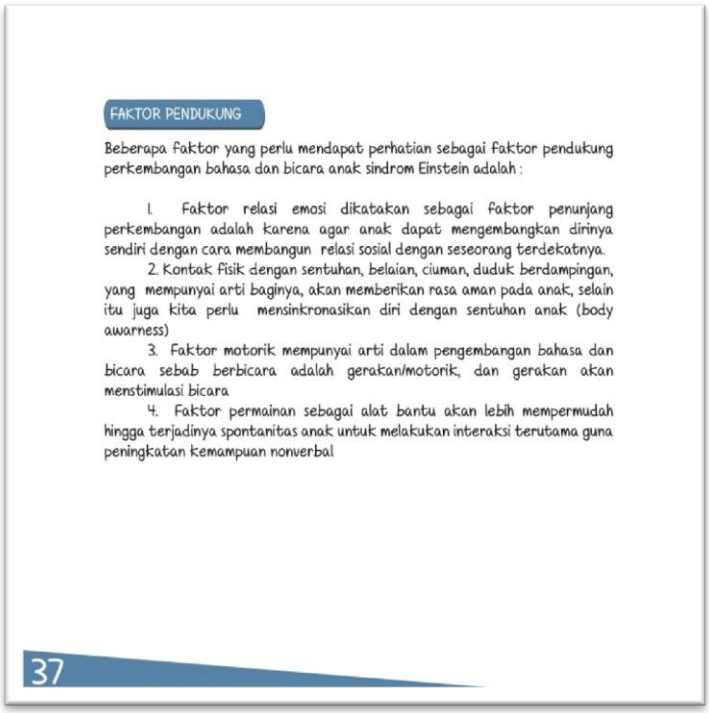
Intervensi yang cocok dengan anak sindrom Einstein adalah pure dysphatic development. Namun anak-anak yang murni mengalami dysphatic development ini saat masa preverbal tidak mengalami gangguan fonologis, oral motor, maupun gangguan reseptif, hanya mengalami kesulitan ekspresif, dan sangat mampu berbahasa simbolis. Ia juga tidak mengalami keterlambatan (delay speech) artinya perkembangan bahasanya sesuai jadwal, namun selanjutanya mengalami perlambatan perkembangan. Saat fase verbal, anak-anak ini mengalami kesulitan word finding dari daftar kata-kata yang ada dalam daftar memorinya, karenanya ia mengalami gangguan seperti anak gagap dan mengalami ketidaklancaran bicara. Dalam sesi tanya jawab ia juga akan mengalami kesulitan. Pada anak-anak ini masa perkembangannya juga didapatkan adanya komplikasi dyspraxia (berbahasa planet) akibat ketidakharmonisan oral motor.

Gejala-gejala utamanya adalah sebagai berikut :
- Pemahaman bahasa mempunyai tingkatan yang lebih tinggi daripada produksi bahasa.
- Komunikasi dialog akan lebih sulit daripada berbicara spontan, sebab komunikasi dialog berada di bawah situasi perintah.
- Terganggunya kelancaran bicara terutama yang menyangkut words finding, dan kesulitan untuk menyatukan berbagai elemen dalam sebuah cerita
- Mengalami kesulitan membangun kalimat dan bentuk kata-kata.

36

Gambar IV.37 Bab 4 (Intervensi Perkembangan Bahasa dan Bicara)

Sumber : Pribadi



FAKTOR PENDUKUNG

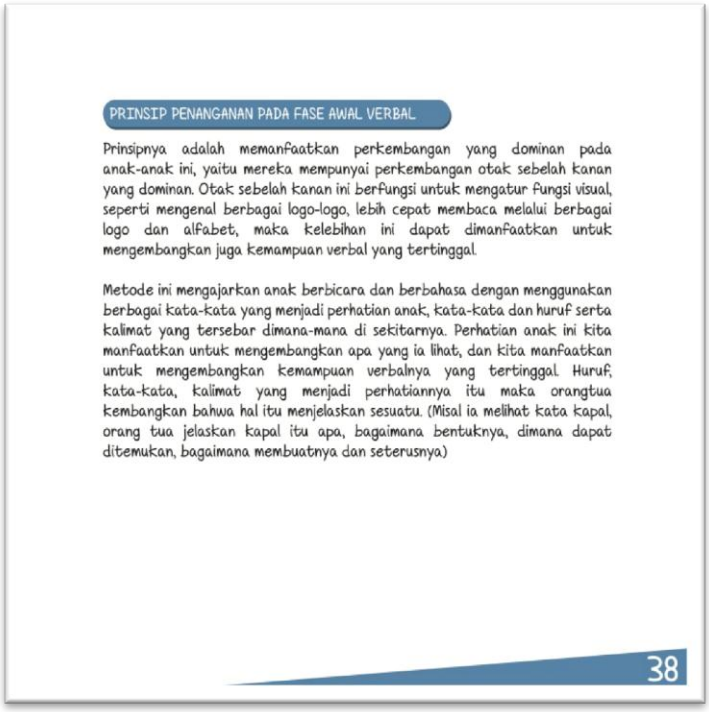
Beberapa faktor yang perlu mendapat perhatian sebagai faktor pendukung perkembangan bahasa dan bicara anak sindrom Einstein adalah :

1. Faktor relasi emosi dikatakan sebagai faktor penunjang perkembangan adalah karena agar anak dapat mengembangkan dirinya sendiri dengan cara membangun relasi sosial dengan seseorang terdekatnya.
2. Kontak fisik dengan sentuhan, belaian, ciuman, duduk berdampingan, yang mempunyai arti baginya, akan memberikan rasa aman pada anak, selain itu juga kita perlu mensinkronasikan diri dengan sentuhan anak (body awarness)
3. Faktor motorik mempunyai arti dalam pengembangan bahasa dan bicara sebab berbicara adalah gerakan/motorik, dan gerakan akan menstimulasi bicara
4. Faktor permainan sebagai alat bantu akan lebih mempermudah hingga terjadinya spontanitas anak untuk melakukan interaksi terutama guna peningkatan kemampuan nonverbal

37

Gambar IV.38 Bab 4 (Faktor Pendukung)

Sumber : Pribadi



PRINSIP PENANGANAN PADA FASE AWAL VERBAL

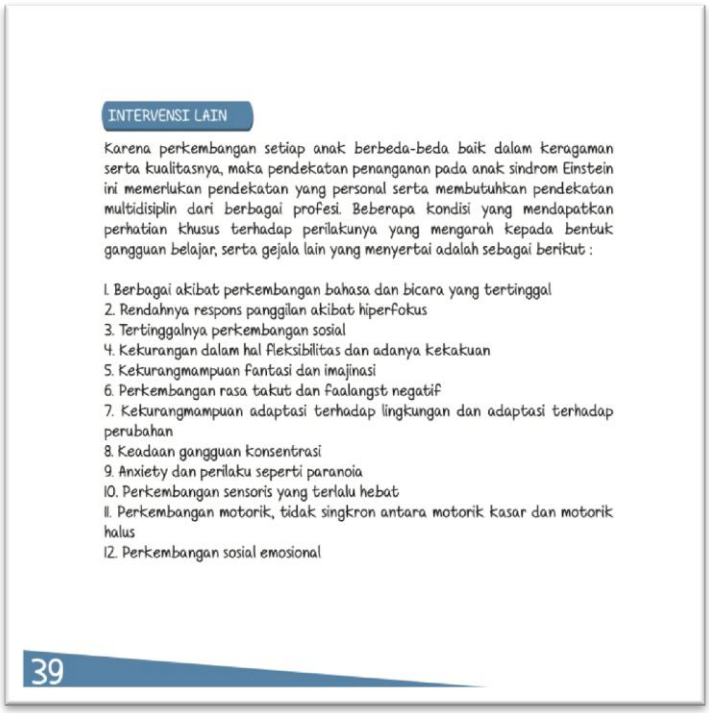
Prinsipnya adalah memanfaatkan perkembangan yang dominan pada anak-anak ini, yaitu mereka mempunyai perkembangan otak sebelah kanan yang dominan. Otak sebelah kanan ini berfungsi untuk mengatur fungsi visual, seperti mengenal berbagai logo-logo, lebih cepat membaca melalui berbagai logo dan alfabet, maka kelebihan ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan juga kemampuan verbal yang tertinggal.

Metode ini mengajarkan anak berbicara dan berbahasa dengan menggunakan berbagai kata-kata yang menjadi perhatian anak, kata-kata dan huruf serta kalimat yang tersebar dimana-mana di sekitarnya. Perhatian anak ini kita manfaatkan untuk mengembangkan apa yang ia lihat, dan kita manfaatkan untuk mengembangkan kemampuan verbalnya yang tertinggal. Huruf, kata-kata, kalimat yang menjadi perhatiannya itu maka orangtua kembangkan bahwa hal itu menjelaskan sesuatu. (Misal ia melihat kata kapal, orang tua jelaskan kapal itu apa, bagaimana bentuknya, dimana dapat ditemukan, bagaimana membuatnya dan seterusnya)

38

Gambar IV.39 Bab 4 (Prinsip Penanganan pada Fase Awal Verbal)

Sumber : Pribadi



INTERVENSI LAIN

Karena perkembangan setiap anak berbeda-beda baik dalam keragaman serta kualitasnya, maka pendekatan penanganan pada anak sindrom Einstein ini memerlukan pendekatan yang personal serta membutuhkan pendekatan multidisiplin dari berbagai profesi. Beberapa kondisi yang mendapatkan perhatian khusus terhadap perilakunya yang mengarah kepada bentuk gangguan belajar, serta gejala lain yang menyertai adalah sebagai berikut :

1. Berbagai akibat perkembangan bahasa dan bicara yang tertinggal
2. Rendahnya respons panggilan akibat hiperfokus
3. Tertinggalnya perkembangan sosial
4. Kekurangan dalam hal fleksibilitas dan adanya kekakuan
5. Kekurangmampuan fantasi dan imajinasi
6. Perkembangan rasa takut dan faalangst negatif
7. Kekurangmampuan adaptasi terhadap lingkungan dan adaptasi terhadap perubahan
8. Keadaan gangguan konsentrasi
9. Anxiety dan perilaku seperti paranoia
10. Perkembangan sensoris yang terlalu hebat
11. Perkembangan motorik, tidak singkron antara motorik kasar dan motorik halus
12. Perkembangan sosial emosional

39

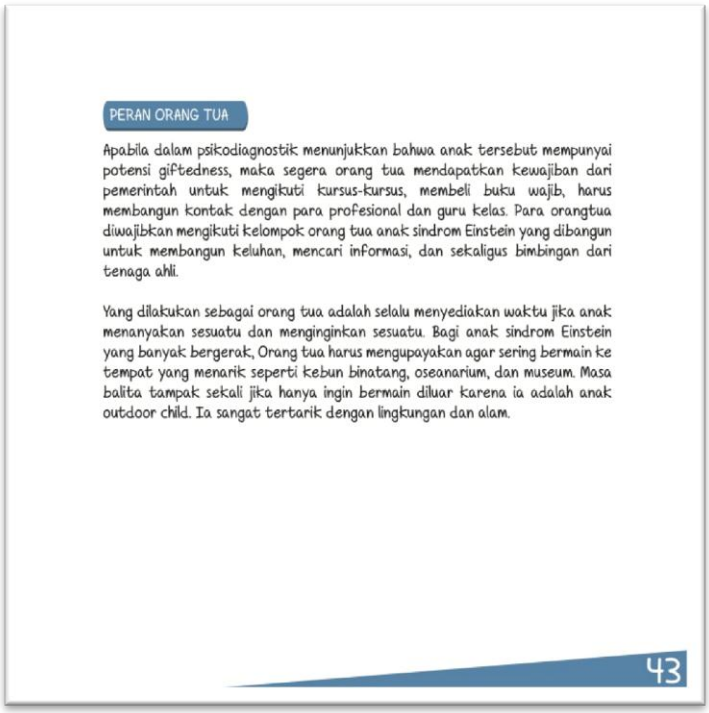
Gambar IV.40 Bab 4 (Intervensi Lain)

Sumber : Pribadi



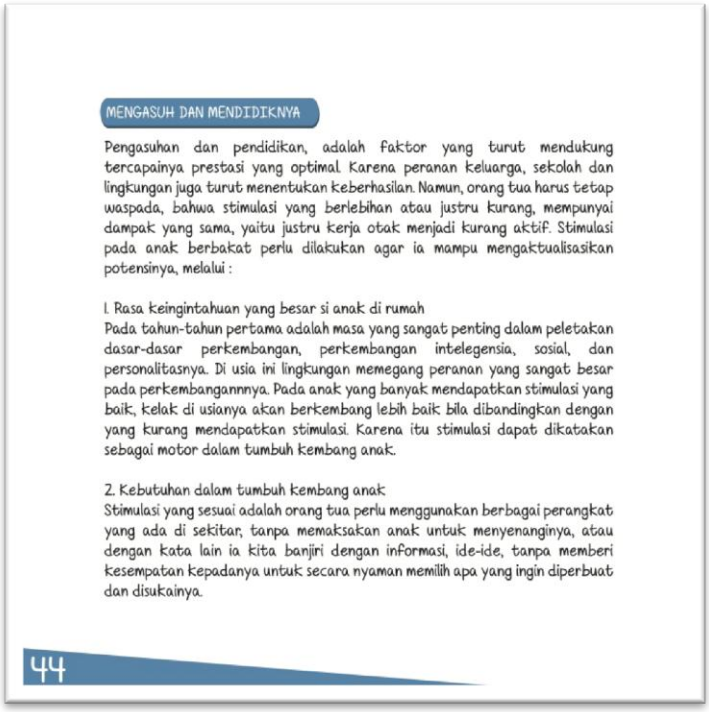
Gambar IV.41 Bab 5 Pengembangan Kreatifitas dan Bakat

Sumber : Pribadi



Gambar IV.42 Bab 5 (Peran Orang Tua)

Sumber : Pribadi



MENGASUH DAN MENDIDIKNYA

Pengasuhan dan pendidikan, adalah faktor yang turut mendukung tercapainya prestasi yang optimal. Karena peranan keluarga, sekolah dan lingkungan juga turut menentukan keberhasilan. Namun, orang tua harus tetap waspada, bahwa stimulasi yang berlebihan atau justru kurang, mempunyai dampak yang sama, yaitu justru kerja otak menjadi kurang aktif. Stimulasi pada anak berbakat perlu dilakukan agar ia mampu mengaktualisasikan potensinya, melalui :

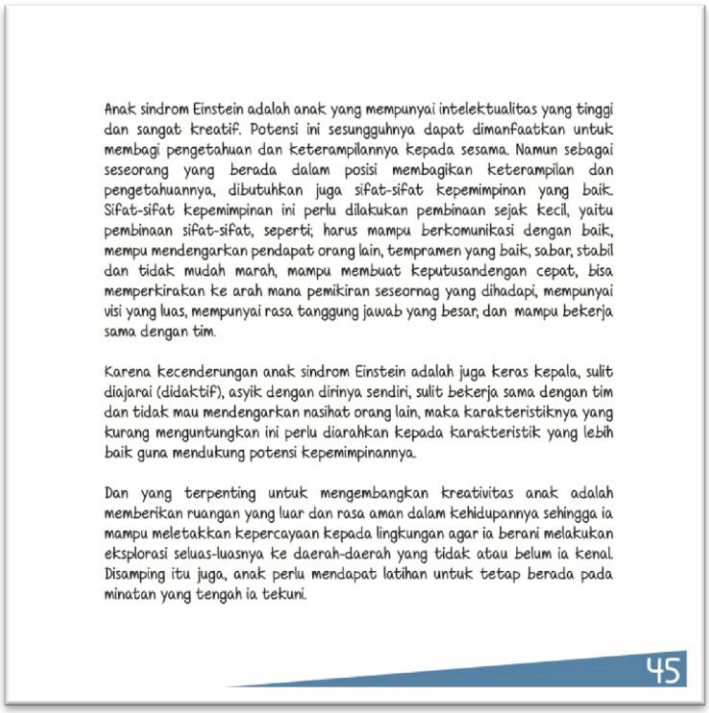
1. Rasa keingintahuan yang besar si anak di rumah
Pada tahun-tahun pertama adalah masa yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar perkembangan, perkembangan intelegensia, sosial, dan personalitasnya. Di usia ini lingkungan memegang peranan yang sangat besar pada perkembangannnya. Pada anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang baik, kelak di usianya akan berkembang lebih baik bila dibandingkan dengan yang kurang mendapatkan stimulasi. Karena itu stimulasi dapat dikatakan sebagai motor dalam tumbuh kembang anak.

2. Kebutuhan dalam tumbuh kembang anak
Stimulasi yang sesuai adalah orang tua perlu menggunakan berbagai perangkat yang ada di sekitar, tanpa memaksakan anak untuk menyenanginya, atau dengan kata lain ia kita banjiri dengan informasi, ide-ide, tanpa memberi kesempatan kepadanya untuk secara nyaman memilih apa yang ingin diperbuat dan disukainya.

44

Gambar IV.43 Bab 5 (Mengasuh dan Mendidiknya)

Sumber : Pribadi



Anak sindrom Einstein adalah anak yang mempunyai intelektualitas yang tinggi dan sangat kreatif. Potensi ini sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk membagi pengetahuan dan keterampilannya kepada sesama. Namun sebagai seseorang yang berada dalam posisi membagikan keterampilan dan pengetahuannya, dibutuhkan juga sifat-sifat kepemimpinan yang baik. Sifat-sifat kepemimpinan ini perlu dilakukan pembinaan sejak kecil, yaitu pembinaan sifat-sifat, seperti; harus mampu berkomunikasi dengan baik, mempu mendengarkan pendapat orang lain, tempramen yang baik, sabar, stabil dan tidak mudah marah, mampu membuat keputusandengan cepat, bisa memperkirakan ke arah mana pemikiran seseornag yang dihadapi, mempunyai visi yang luas, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, dan mampu bekerja sama dengan tim.

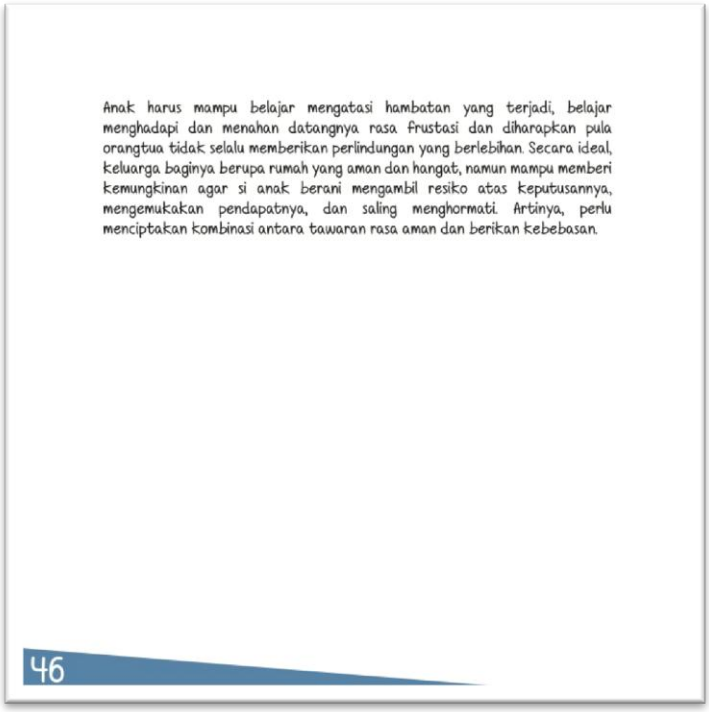
Karena kecenderungan anak sindrom Einstein adalah juga keras kepala, sulit diajarai (didaktif), asyik dengan dirinya sendiri, sulit bekerja sama dengan tim dan tidak mau mendengarkan nasihat orang lain, maka karakteristiknya yang kurang menguntungkan ini perlu diarahkan kepada karakteristik yang lebih baik guna mendukung potensi kepemimpinannya.

Dan yang terpenting untuk mengembangkan kreativitas anak adalah memberikan ruangan yang luar dan rasa aman dalam kehidupannya sehingga ia mampu meletakkan kepercayaan kepada lingkungan agar ia berani melakukan eksplorasi seluas-luasnya ke daerah-daerah yang tidak atau belum ia kenal. Disamping itu juga, anak perlu mendapat latihan untuk tetap berada pada minatan yang tengah ia tekuni.

45

Gambar IV.44 Bab 5 (Mengasuh dan Mendidiknya 2)

Sumber : Pribadi



Gambar IV.45 Bab 5 (Mengasuh dan Mendidiknya 3)

Sumber : Pribadi

IV.2 Media Pendukung

IV.2.1 Poster

Poster dibuat sebagai media promosi dan informasi yang bertujuan untuk menyampaikan bahwa buku "Mendeteksi dan Menstimulasi Anak Sindrom Einstein!" sudah terbit dan bisa didapatkan segera. Poster akan diletakkan di tempat-tempat yang berada di sekitar rumah sakit tumbuh kembang anak dan tempat rehabitilasi anak.

Ukuran : A3 (29 x 42 cm)
Material : *Linen*
Teknis Produksi : Cetak *offset*



Gambar IV.46 Poster

Sumber : Pribadi

IV.2.2 *X-Banner*

Pembuatan *X-Banner* sebagai media promosi yang ditempatkan di lokasi instansi kesehatan mengenai tumbuh kembang anak



Gambar IV.47 *X-Banner*

Sumber : Pribadi

Ukuran : 160 x 60 cm

Material : *Albatros*

Teknis Produksi : Cetak *offset*



Gambar IV.48 *X-Banner*

Sumber : Pribadi

IV.2.3 Stiker

Stiker menjadi salah satu bagian dari *merchandise* buku yang befungsi sebagai pengingat dan bisa di temple dimana saja.

Ukuran : 8 x 3.5 cm

Material : *Sticker Chrome*

Teknis Produksi : Cetak *offset*



Gambar IV.49 Stiker

Sumber : Pribadi

IV.2.4 Pembatas Buku

Pembatas buku dibuat sebagai bagian dari buku yang berfungsi menandakan halaman yang sedang di baca, juga penanda halaman tertentu yang penting.

Ukuran : 15 x 5 cm

Material : *Linen*

Teknis Produksi : Cetak *offset*



Gambar IV.50 Pembatas Buku

Sumber : Pribadi

IV.2.5 Pin

Pin merupakan bagian dari *merchandise* buku yang berfungsi untuk menarik peminat pengunjung, pengingat yang bisa diletakkan dimana saja.

Ukuran : 5 x 5 cm
Material : Laminasi *Doff*
Teknis Produksi : Cetak *offset*



Gambar IV.51 Pin
Sumber : Pribadi

IV.2.7 Buku Catatan

Buku catatan dibuat sebagai bagian dari *merchandise* buku cerita bergambar yang bisa digunakan anak-anak untuk menulis catatan-catatan penting mereka.

Ukuran : 15 cm x 20 cm
Material : *Linen*
Teknis Produksi : Cetak *offset*



Gambar IV.52 Buku Catatan

Sumber : Pribadi

IV.2.8 Kostum *Role-Playing* (Permainan Peran)

Kostum permainan peran terdiri dari baju, topi bajak laut, pedang, pistol, koin emas, peta harta karun, penutup mata dan tangan kail untuk melengkapi permainan peran.



Gambar IV.53 Kostum Bajak Laut

Sumber : Pribadi